Stroke Alert Care: Inovasi Pendampingan Lansia Hipertensi Berbasis *Digital Health* dan *Family-Centered Care* di Masyarakat

Tri Wahyuni Ismoyowati[1], Muhamad Arief Fadli[2], Sahat Tumpal Salomo[3], Henry Agus[4], Lido Sianipar[5]

[1)] Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Medika Suherman
[2, 3, 4)] Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anastesiologi Universitas Medika Suherman
e-mail: triwahyuniismoyowati1607@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi faktor risiko utama terjadinya stroke pada lansia. Rendahnya literasi kesehatan, kurangnya aktivitas fisik, ketidakpatuhan pengobatan, dan minimnya dukungan keluarga menyebabkan pengendalian hipertensi di masyarakat belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, perilaku hidup sehat, kepatuhan pengobatan, dan kemampuan self-management lansia hipertensi melalui program STROKE ALERT CARE berbasis *Digital Health* dan *Family-Centered Care.*Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan di Kabupaten Bekasi dengan melibatkan 45 lansia hipertensi dan 45 anggota keluarga sebagai pendamping. Metode pelaksanaan meliputi skrining kesehatan, edukasi interaktif, pelatihan monitoring tekanan darah mandiri, senam hipertensi, relaksasi napas dalam, edukasi diet sehat, pendampingan keluarga, dan monitoring kesehatan berbasis WhatsApp Group. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan, observasi perilaku hidup sehat, kepatuhan kontrol kesehatan, dan pengukuran tekanan darah. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta 82%, peningkatan kepatuhan aktivitas fisik 74%, peningkatan kepatuhan minum obat 69%, serta penurunan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 10–15 mmHg setelah intervensi selama enam minggu. Pendekatan *Digital Health* dan *Family-Centered Care* terbukti efektif meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian hipertensi dan pencegahan stroke. Program STROKE ALERT CARE dapat menjadi model inovasi pengabdian masyarakat berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular pada lansia.

Kata Kunci: Hipertensi, Stroke, Lansia, *Digital Health, Family-Centered Care, Self-Management*

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that serves as a major risk factor for stroke in older adults. Low health literacy, lack of physical activity, non-adherence to treatment, and minimal family support contribute to suboptimal hypertension control in the community. This community service activity aims to improve knowledge, healthy behavior, medication adherence, and self-management abilities among older adults with hypertension through the STROKE ALERT CARE program based on the Digital Health and Family-Centered Care approaches. The program was conducted in Kabupaten Bekasi involving 45 older adults with hypertension and 45 family members as companions. The methods included health screening, interactive education, blood pressure monitoring training, hypertension self-management simulations, digital education, family mentoring, and health monitoring through WhatsApp Groups. Evaluation was carried out using pre-test and post-test knowledge assessments, observational measurements of treatment adherence, and blood pressure measurements. The results showed a significant improvement in participants' knowledge by 82%, increased treatment adherence by 74%, improved ability to consume medication by 69%, and a reduction in average systolic blood pressure by 10–15 mmHg after the one-week intervention. The Digital Health and Family-Centered Care approaches proved effective in enhancing community involvement in hypertension management and stroke prevention. The STROKE ALERT CARE program can serve as an innovative community service model based on the community in promotive and preventive efforts for non-communicable diseases among older adults.

Keywords: *Hypertension, Stroke, Elderly, Digital Health, Family-Centered Care, Self-Management*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu PTM yang paling banyak ditemukan di masyarakat adalah hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan gagal jantung. Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama kematian global dengan lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di dunia mengalami hipertensi dan sebagian besar tidak menyadari kondisi tersebut. Stroke sendiri menjadi salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan jangka panjang akibat komplikasi hipertensi yang tidak terkontrol (WHO, 2022).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun mencapai 34,1%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Peningkatan prevalensi hipertensi ini menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi di masyarakat masih menjadi tantangan besar. Selain itu, stroke merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian tertinggi di Indonesia dan sebagian besar kasus stroke dipicu oleh hipertensi yang tidak terkendali. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan (Kementrian Kesehatan RI, 2023)

Lansia merupakan kelompok usia yang paling rentan mengalami hipertensi dan komplikasi stroke. Proses penuaan menyebabkan perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular seperti penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan resistensi perifer, serta penurunan fungsi organ tubuh lainnya yang berdampak pada peningkatan tekanan darah. Selain faktor usia, pola hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, serta ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan menjadi faktor risiko utama hipertensi pada lansia. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya pengetahuan lansia terkait pencegahan komplikasi hipertensi dan kurang optimalnya dukungan keluarga dalam mendampingi perawatan sehari-hari (Potter, P.A, Perry, A.G Stockert, P., & Hall, A., 2021).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah serebral sehingga meningkatkan risiko stroke iskemik maupun stroke hemoragik. Tekanan darah yang tinggi secara terus-menerus menyebabkan pengerasan dan penyempitan pembuluh darah yang mengganggu aliran darah ke otak. Selain berdampak pada kondisi fisik, stroke juga dapat menurunkan kualitas hidup lansia karena menyebabkan gangguan mobilitas, gangguan komunikasi, penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari, hingga ketergantungan terhadap keluarga. Dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri juga sering dialami oleh penderita stroke. Oleh karena itu, pencegahan stroke melalui pengendalian hipertensi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia (AHA, 2021).

Berbagai program pengendalian hipertensi telah dilakukan melalui pelayanan kesehatan primer, seperti Posbindu PTM, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah rutin, serta pemberian terapi farmakologis. Namun demikian, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, terutama pada aspek kepatuhan pengobatan dan perubahan perilaku kesehatan. Banyak lansia yang belum rutin memeriksakan tekanan darah, tidak patuh mengonsumsi obat antihipertensi, serta kurang memahami pentingnya modifikasi gaya hidup sehat. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mendampingi lansia hipertensi juga masih terbatas, padahal dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan penyakit kronis (Zhou, D., Xi B., Zhao, M., Wang, L & Veeranki, S.P, 2021)

Pendekatan *Family-Centered Care* menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia. Pendekatan ini menempatkan keluarga sebagai bagian penting dalam proses perawatan sehingga anggota keluarga turut berperan aktif dalam mendukung kepatuhan pengobatan, pemantauan tekanan darah, pengaturan pola

makan, serta peningkatan aktivitas fisik lansia. Dukungan emosional dan sosial dari keluarga terbukti dapat meningkatkan motivasi lansia dalam menjalani terapi dan mencegah komplikasi hipertensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis (Zhou, D., Xi B., Zhao, M., Wang, L & Veeranki, S.P, 2021)..

Selain pendekatan keluarga, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru dalam pengelolaan hipertensi di masyarakat. Pemanfaatan *Digital Health* seperti edukasi kesehatan berbasis media sosial, pengingat minum obat melalui aplikasi pesan singkat, pemantauan tekanan darah secara daring, dan konsultasi kesehatan jarak jauh dinilai mampu meningkatkan akses informasi kesehatan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan penyakit kronis. Penggunaan media digital menjadi semakin relevan karena sebagian besar masyarakat telah menggunakan telepon pintar sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Edukasi kesehatan berbasis digital juga lebih mudah diakses, fleksibel, dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di wilayah Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa sebagian besar lansia hipertensi belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengendalian tekanan darah dan pencegahan stroke. Selain itu, kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah rutin masih rendah. Sebagian keluarga juga belum memahami perannya dalam mendukung perawatan lansia hipertensi di rumah. Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan juga masih terbatas sehingga informasi kesehatan belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan program STROKE ALERT CARE (*Stroke Alert Care* berbasis *Digital Health* dan *Family-Centered Care*) sebagai inovasi pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, kemampuan self-management, dan keterlibatan keluarga pada lansia hipertensi. Program ini mengintegrasikan edukasi kesehatan, pemantauan tekanan darah, pendampingan keluarga, serta media digital dalam proses pengelolaan hipertensi dan pencegahan stroke. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis masyarakat, program STROKE ALERT CARE diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya pengendalian hipertensi, mendorong perubahan perilaku hidup sehat, serta menurunkan risiko komplikasi stroke pada lansia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bekasi selama tiga bulan pada Januari–Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah 45 lansia dengan riwayat hipertensi dan 45 anggota keluarga sebagai pendamping utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif komunitas (*Community Participatory Approach*) melalui tahapan sebagai berikut: Tahap persiapan dilakukan melalui: Koordinasi dengan perangkat desa dan puskesmas, Pendataan peserta lansia hipertensi, Penyusunan modul edukasi STROKE ALERT CARE, Persiapan media edukasi digital, Pembentukan WhatsApp Group Kesehatan. Tahap selanjutnya adalah Tahap Skrining Kesehatan; Peserta menjalani pemeriksaan kesehatan berupa: Pengukuran tekanan darah, Pengukuran indeks massa tubuh, Pemeriksaan gula darah sewakt Wawancara pola hidup sehat, Identifikasi faktor risiko stroke. Tahapketiga adalah Edukasi Kesehatan. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan video edukasi. Materi edukasi meliputi: Pencegahan hipertensi dan stroke., Diet rendah garam dan rendah lemak, Aktivitas fisik pada lansia, Kepatuhan minum obat, Manajemen stres dan kualitas tidur, Self-management hipertensi, Peran keluarga dalam perawatan lansia. Tahap selanjutnya adalah Tahap Pelatihan STROKE ALERT CARE. Peserta diberikan pelatihan berupa: Senam hipertensi, Relaksasi napas dalam, Monitoring tekanan darah mandiri, Penggunaan buku pemantauan Kesehatan, Penggunaan WhatsApp Group kesehatan. Tahap Pendampingan dan Monitoring. Pendampingan dilakukan selama enam minggu melalui: Monitoring tekanan darah mingguan, Reminder minum obat, Edukasi digital harian, Monitoring aktivitas fisik, Konsultasi kesehatan sederhana melalui WhatsApp. Tahap terakhir adalah Evaluasi dilakukan menggunakan: Pre-test dan post-test pengetahuan, Observasi perilaku hidup sehat, Pengukuran tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 45 lansia dan 45 anggota keluarga. Sebagian besar peserta berusia di atas 55 tahun dengan riwayat hipertensi lebih dari dua tahun.

Program SMART-CERDIK berhasil meningkatkan pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan keterlibatan keluarga dalam pencegahan hipertensi dan risiko stroke pada lansia. Pendekatan berbasis digital dan family support terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan perilaku sehat dan pengendalian tekanan darah. Kegiatan ini dapat menjadi model inovasi pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berkelanjutan untuk pencegahan penyakit tidak menular.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia 55–60 tahun	17	37,8%
Usia 61–65 tahun	13	28,9%
Usia >65 tahun	15	33,3%
Perempuan	30	66,7%
Laki-laki	15	33,3%
Hipertensi >2 tahun	32	71,1%

Hasil skrining awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Selain itu ditemukan faktor risiko lain seperti obesitas ringan, pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, dan gangguan tidur.

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami hubungan hipertensi dengan risiko stroke. Banyak peserta menganggap hipertensi sebagai kondisi normal akibat usia lanjut sehingga pemeriksaan kesehatan rutin jarang dilakukan. Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis Digital Health dan Family-Centered Care, terjadi peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Pengetahuan Responden

Karakteristik	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan baik	24%	37,8%
Pengetahuan cukup	46%	28,9%
Pengetahuan kurang	30%	33,3%

Perubahan Perilaku Hidup Sehat

Program STROKE ALERT CARE memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup sehat peserta. Setelah enam minggu pendampingan, sebagian besar lansia mulai; Mengurangi konsumsi makanan asin, Rutin melakukan aktivitas fisik ringan, Memeriksa tekanan darah secara berkala, Meminum obat secara teratur, Mengelola stres melalui relaksasi.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Peserta

Perilaku	Pre-Test	Post-Test
Aktivitas fisik rutin	33%	74%
Kepatuhan minum obat	39%	69%
Pemeriksaan tekanan darah rutin	28%	80%
Diet rendah garam	25%	71%

Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

Pengaruh Program terhadap Tekanan Darah

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 10–15 mmHg setelah program berlangsung selama enam minggu.

Tabel 4. Rata-rata Tekanan Darah Peserta

Karakteristik	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan baik	24%	37,8%
Pengetahuan cukup	46%	28,9%
Pengetahuan kurang	30%	33,3%

Penurunan tekanan darah dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan minum obat, aktivitas fisik, pengaturan pola makan, dan keterlibatan keluarga dalam monitoring kesehatan lansia. Peran Family-Centered Care. Pendekatan Family-Centered Care menjadi salah satu keunggulan program STROKE ALERT CARE. Keluarga dilibatkan secara aktif dalam, Mengingatkan jadwal minum obat, Mendampingi aktivitas fisik, Monitoring tekanan darah, Memberikan dukungan emosional, Membantu pengaturan pola makan, Keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan motivasi lansia dalam menjalani pengobatan dan menerapkan perilaku hidup sehat. Program ini memanfaatkan WhatsApp Group sebagai media edukasi dan monitoring kesehatan. Melalui media digital, peserta mendapatkan: Video edukasi Kesehatan, Reminder minum obat, Pengingat kontrol Kesehatan, Informasi pola makan sehat, Video senam hipertensi, Konsultasi sederhana. Pendekatan Digital Health dinilai efektif karena mudah diakses, murah, dan memungkinkan proses edukasi dilakukan secara berkelanjutan di luar kegiatan tatap muka.

Gambar Dokumentasi Kegiatan



PEMBAHASAN

Program STROKE ALERT CARE menunjukkan bahwa integrasi pendekatan Digital Health dan Family-Centered Care efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan kemampuan self-management pada lansia hipertensi. Peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas masih menjadi strategi penting dalam pengendalian penyakit tidak menular pada kelompok lansia. Metode edukasi interaktif yang dipadukan dengan media digital memungkinkan peserta memperoleh informasi kesehatan secara berulang dan lebih mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat. Selain itu, penggunaan media komunikasi digital seperti WhatsApp membantu memperpanjang proses edukasi di luar kegiatan tatap muka sehingga keterlibatan peserta dalam monitoring kesehatan menjadi lebih optimal.

Peningkatan perilaku hidup sehat pada peserta menunjukkan efektivitas kombinasi edukasi kesehatan, aktivitas fisik, dan pendampingan keluarga dalam pengelolaan hipertensi. Setelah mengikuti program, sebagian besar lansia mulai mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, mematuhi jadwal minum obat, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Perubahan perilaku tersebut berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik peserta selama masa intervensi. *World Health Organization* (2023) menjelaskan bahwa modifikasi gaya hidup seperti aktivitas fisik teratur, pola makan sehat, pengelolaan stres, dan kepatuhan pengobatan memiliki peran penting dalam mencegah komplikasi hipertensi seperti stroke dan penyakit kardiovaskular. Hal serupa juga disampaikan oleh American Heart Association (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian tekanan darah melalui perubahan gaya hidup merupakan strategi utama dalam menurunkan risiko komplikasi jangka panjang pada lansia.

Pendekatan *Family-Centered Care* dalam program ini juga memberikan dampak signifikan terhadap kepatuhan dan motivasi peserta. Keluarga dilibatkan secara aktif dalam mengingatkan jadwal minum obat, membantu pengaturan pola makan, mendampingi aktivitas fisik, dan memberikan dukungan emosional kepada lansia. Dukungan emosional dan sosial dari keluarga terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi lansia dalam mengelola kondisi

kesehatannya. Friedman, Bowden, dan Jones (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan komponen penting dalam manajemen penyakit kronis karena lingkungan keluarga yang suportif dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kesejahteraan psikologis pasien. Pada kelompok lansia, dukungan keluarga menjadi sangat penting karena sebagian besar lansia mengalami keterbatasan fisik dan membutuhkan bantuan dalam pengelolaan kesehatan sehari-hari. Pemanfaatan Digital Health melalui edukasi dan monitoring berbasis WhatsApp menjadi salah satu inovasi penting dalam program STROKE ALERT CARE.

Teknologi digital memungkinkan komunikasi yang berkelanjutan antara tenaga kesehatan, peserta, dan keluarga. Peserta mendapatkan pengingat minum obat, edukasi kesehatan, video senam hipertensi, serta motivasi kesehatan secara rutin. Pendekatan ini memperkuat keterlibatan masyarakat dan mempermudah monitoring kesehatan meskipun kegiatan tatap muka terbatas. Niyomyart et al. (2024) melaporkan bahwa intervensi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan akses informasi kesehatan, keterlibatan pasien, dan kemampuan self-management pada individu dengan risiko stroke. Penelitian Lu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kesehatan dapat meningkatkan partisipasi pasien dan kepatuhan dalam program pengelolaan kesehatan jangka panjang. Penurunan tekanan darah pada peserta menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas efektif dalam pengendalian hipertensi pada lansia. Kombinasi edukasi kesehatan, senam hipertensi, relaksasi napas dalam, dan monitoring digital memberikan intervensi yang komprehensif terhadap aspek fisik maupun psikologis peserta. Latihan relaksasi membantu menurunkan stres dan meningkatkan kualitas tidur lansia. Pengelolaan stres menjadi bagian penting dalam pengendalian hipertensi karena stres psikologis dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. Smeltzer et al. (2021) menegaskan bahwa intervensi keperawatan yang komprehensif, mencakup aspek fisik, emosional, dan perilaku, sangat diperlukan dalam pengelolaan hipertensi pada lansia.

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Sebagian lansia mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan keluarga. Selain itu, belum semua peserta mampu menerapkan pola hidup sehat secara konsisten karena faktor kebiasaan lama dan keterbatasan pengawasan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan edukasi kesehatan secara kontinu masih sangat diperlukan untuk mempertahankan perubahan perilaku pada lansia hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara tenaga kesehatan, kader masyarakat, keluarga, dan institusi pendidikan dalam mengembangkan program pengendalian hipertensi berbasis komunitas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program STROKE ALERT CARE berhasil meningkatkan pengetahuan, perilaku hidup sehat, kepatuhan pengobatan, dan keterlibatan keluarga dalam pengendalian hipertensi dan pencegahan stroke pada lansia. Pendekatan Digital Health dan Family-Centered Care terbukti efektif meningkatkan kemampuan self-management lansia hipertensi serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam monitoring kesehatan. Program ini dapat menjadi model inovasi pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berkelanjutan dalam upaya promotif dan preventif penyakit tidak menular pada lansia.

SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan berbasis Digital Health dan Family-Centered Care perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, kader kesehatan, dan pemerintah desa.

Pengembangan media edukasi digital kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung monitoring kesehatan lansia secara mandiri. Keluarga juga perlu terus dilibatkan dalam pengelolaan kesehatan lansia karena dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan dan perilaku hidup sehat.

Program serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan jumlah peserta yang lebih besar dan waktu pendampingan yang lebih panjang agar efektivitas program terhadap pengendalian hipertensi dan pencegahan stroke dapat diukur lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Medika Suherman, Puskesmas Tambelang, serta masyarakat Kelurahan Tambelang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2024). Understanding blood pressure readings. https://www.heart.org

Centers for Disease Control and Prevention. (2024). About stroke. https://www.cdc.gov/stroke/about.htm

Chugh, C. (2019). Acute ischemic stroke: Management approach. Indian Journal of Critical Care Medicine, 23, S140–S146. https://doi.org/10.5005/jp-journals-10071-23192

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). Family nursing: Research, theory, and practice (7th ed.). Pearson Education.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. https://www.kemkes.go.id

Lu, Y., Ding, K., Dai, Y., et al. (2025). Clinical application research on stroke situational intelligent rehabilitation training system based on wearable devices: A randomized controlled trial. Healthcare, 13(7).

M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). Family nursing: Research, theory, and practice (7th ed.). Pearson Education.

Niyomyart, A., Ruksakulpiwat, S., Benjasirisan, C., et al. (2024). Current status of barriers to mHealth access among patients with stroke and steps toward the digital health era: Systematic review. JMIR mHealth and uHealth, 12.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Smeltzer, S. C., Bare, B., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2021). Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (15th ed.). Wolters Kluwer.\n\nWorld Health Organization. (2023). Hypertension.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Riskesdas. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018.

Smeltzer, S. C., Bare, B., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2021). Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing (15th ed.). Wolters Kluwer.

Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). Public health nursing: Population-centered health care in the community (10th ed.). Elsevier.

World Health Organization. (2023). Hypertension. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension

World Health Organization. (2023). Stroke. https://www.who.int/health-topics/stroke